

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan anti korupsi. Reputasi yang dimiliki oleh KAP *big 4* membuat mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya sehingga tidak melakukan kesalahan yang dapat menghancurkan reputasi salah satunya dengan mendorong perusahaan yang diaudit untuk mengungkapkan anti korupsi. Selain itu KAP *big 4* lebih aktif dalam upaya pencegahan korupsi, dibuktikan dengan penyelenggaraan *35th International Conference on the Foreign Corrupt Practices Act* oleh PwC hal tersebut dapat mendorong perusahaan yang mereka audit untuk lebih peduli terhadap anti korupsi dan mengungkapkannya dalam pelaporan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Healy & Serafeim (2013), Wanget al. (2008) dan Malagueno et al. (2010).

5.1.2. Keberadaan komite tata kelola berpengaruh positif terhadap pengungkapan anti korupsi. Apabila terdapat komite tata kelola dalam perusahaan maka mereka akan mendorong dan memastikan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik sehingga akan semakin banyak aspek-aspek penting yang dapat diungkapkan perusahaan

salah satunya pengungkapan anti korupsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nasir et al. (2014) dan Malau (2017).

5.1.3. Risiko industri berpengaruh terhadap pengungkapan anti korupsi.

Jika berada dalam industri berisiko tinggi maka perusahaan akan lebih mempedulikan tindakan pencegahan korupsi karena tidak ingin perusahaannya tersandung masalah akibat korupsi. Salah satunya ditunjukkan dari pengungkapan anti korupsi. Argumen lain yaitu perusahaan yang berisiko tinggi rentan terhadap korupsi, jika banyak praktik korupsi terjadi di dalamnya maka perusahaan semakin tidak ingin mengungkapkan karena tidak ingin kasus korupsi tersebut diketahui publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh de Melo (2015), Healy & Serafeim (2013) dan Young & Marais (2012).

5.1.4. Anggota komisaris yang berafiliasi politik berpengaruh terhadap

pengungkapan anti korupsi. Politisi akan sangat peduli terhadap citra atau *image*-nya di masyarakat dan apabila perusahaan terkena kasus korupsi akan sangat menghancurkan citra tersebut, dapat menurunkan elektabilitas dan berakibat pada rusaknya karir politik. Sehingga mereka akan berusaha mendorong perusahaan untuk lebih peduli terhadap anti korupsi dan mengungkapkannya di laporan tahunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh de Melo (2015).

5.1.5. Diversifikasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan anti korupsi. Alasan ditolaknya hipotesis ini karena tinggi rendahnya diversifikasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan anti korupsi. Jadi perusahaan dengan tingkat diversifikasi yang tinggi belum tentu akan mengungkapkan anti korupsi lebih baik daripada yang tidak terdiversifikasi dan sebaliknya.

5.2. Saran

5.2.1. Sebaiknya pengukuran dewan komisaris berafiliasi politik tidak menggunakan pensiunan politisi (tidak aktif) tetapi politisi yang aktif.

5.2.2. Pada penelitian selanjutnya, variabel diversifikasi dapat diganti menjadi kompleksitas anak perusahaan dan pengukurannya menggunakan jumlah anak perusahaan.

